BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Mortimer J. Adler dalam jurnal penelitian pendidikan geografi, pendidikan adalah semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan dan disempurnakan dengan kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain maupun dirinya sendiri.[1] Melalui kebiasaan baik tersebut, siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Saat rasa tanggung jawab itu dapat terwujudkan, maka secara otomatis siswa mampu mencapai hasil belajar dengan baik.

Pencapaian hasil belajar yang baik menurut Tu'u ada dua, yang pertama karena adanya tingkatan kecerdasan yang cukup, baik, sangat baik, dan yang kedua karena adanya disiplin sekolah yang ketat, konsisten, disiplin individu dalam belajar, serta karena perilaku yang baik. Adanya siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan meskipun tingkat kecerdasannya baik atau sangat baik dapat disebabkan karena siswa tersebut kurang tertib dan tidak teratur dalam belajar.[2] Oleh karena itu, setiap siswa harus memiliki disiplin belajar yang baik.

---

[1] Tria Melvin dan Surdin, *Hubungan Antara Disiplin Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Geografi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari*, Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi Vol. 1 No. 1, (April 2017), hal. 1

[2] *Ibid*, hal. 1

Disiplin berasal dari kata *"disciple"* dengan arti orang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin.[3] Menurut Rasdiyanah, disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah serta peraturan yang berlaku.[4] Sementara itu menurut Paul Pigors dan Charles A. Myres, disiplin itu berpacu pada ketertiban dan keteraturan.[5] Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa disiplin belajar merupakan perilaku moral mengenai kepatuhan terhadap suatu peraturan yang berlaku di dalam lingkungan belajar (sekolah). Tujuan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya. Metode yang digunakan di dalam kelompok budaya bermacam-macam karena tidak ada pola budaya tunggal dan tidak ada pula suatu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin.[6]

Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar menurut Unaradjan ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar. Faktor eksternal

---

[3] Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hal. 82

[4] Leli Siti Hadianti, *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 02 No 01 (2008), hal. 4

[5] Syarif Hidayat, *Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa – Jakarta Selatan*, Jurnal Ilmiah WIDYA Vol 1 No 2, (Juli-Agustus 2013), hal. 95

[6] Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*…, hal. 82

tersebut meliputi lingkungan keluarga, penerapan peraturan dan tata tertib sekolah, serta kondisi masyarakat yang berada disekitarnya.[7] Jadi disiplin siswa tidak hanya dipengaruhi oleh dirinya sendiri, karena lingkungan luar terutama keluarga berpengaruh besar terhadap dirinya. Hal tersebut dikarenakan keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan anak.

Keluarga adalah suatu unit yang terdiri dari beberapa orang yang masing-masing mempunyai kedudukan dan peranan tertentu. Keluarga dijalani oleh sepasang manusia yang telah sepakat untuk mengarungi hidup bersama-sama dengan tulus dan setia, didasari dengan keyakinan yang dikukuhkan melalui pernikahan serta kasih sayang, ditujukan untuk saling melengkapi dan meningkatkan diri dalam menuju ridha Allah.[8] Teori sistem memandang sebuah keluarga sebagai suatu sistem yang meliputi individu di dalam keluarga dan cara para individu ini berfungsi bersama. Sistem dalam keluarga terdiri dari bagian-bagian yang lebih kecil dan disebut subsistem. Secara khusus, subsistem-subsistem dalam keluarga terdiri dari orang tua, perpasangan keduanya, dan saudara kandung.[9] Dewasa ini diketahui terdapat banyak keluarga yang terdiri dari subsistem yang tidak utuh seperti keluarga TKI. Menurut Undang-undang RI nomer 39 tahun 2004, Tenaga Kerja Indonesia atau yang disebut dengan TKI adalah setiap warga negara

---

[7] Siska Yuliyantika, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017*, E-journal Jurusan Pendidikan Ekonomi Vol. 09 No 01 2007

[8] Soelaeman, *Pendidikan dalam Keluarga* (Bandung: Alfabet, 1994), hal. 152

[9] Kathryn Geldard & David Geldard, *Konseling Keluarga Membangun Relasi untuk Saling Memandirikan Antaranggota Keluarga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 4

Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.[10] Jadi, keluarga TKI adalah sebuah keluarga yang terdiri dari subsistem yang tidak utuh dikarenakan salah satu subsistemnya bekerja di luar negeri sebagai TKI.

Era globalisasi saat ini, masalah pelanggaran disiplin siswa selama berada di sekolah yang sudah terjadi sejak lama cenderung terus berlanjut bahkan meningkat hingga saat ini, seperti melanggar berbagai peraturan sekolah dan datang terlambat ke sekolah. Disiplin termasuk salah satu perilaku dalam perkembangan moral pada siswa. Menurut Piaget, pemikiran anak-anak tentang moralitas dapat diklasifikasikan ke dalam dua tahap yaitu *heteronomous morality* dan *autonomous morality*. *Heteronomous morality* adalah tahap perkembangan moral pada anak usia 6-9 tahun. Tahap ini, anak-anak menghormati ketentuan-ketentuan dan menganggapnya tidak dapat diubah. Konsep pemikiran anak pada tahap ini yaitu jika suatu aturan dilanggar, maka hukuman akan segera diberikan dengan mengabaikan apakah kesalahan itu disengaja atau kebetulan. Tahap yang kedua yaitu *autonomous morality,* tahap ini terjadi pada anak-anak dengan usia 9-12 tahun. Anak mulai mengetahui bahwa aturan atau hukum adalah ciptaan manusia sehingga baginya peraturan hanyalah masalah kenyamanan dan kontrak sosial yang telah disetujui bersama.[11] Berdasarkan teori kognitif

---

[10] Undang-undang RI Nomer 39 Tahun 2004 Bab 1 Pasal 1 Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri.

[11] Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*…, hal. 260

piaget yang menjelaskan mengenai perkembangan moral dengan usia anak sekolah dasar, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap anak sekolah dasar.

Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung menunjukkan bahwa Desa Junjung memiliki lima lembaga sekolah dasar yang terdiri dari SD Negeri 1 Junjung, SD Negeri 2 Junjung, SD Negeri 3 Junjung, SD Islam Al Khoiriyah, dan MI Muhammadiyah. Desa Junjung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai TKI di luar negeri, sehingga Desa Junjung menjadi daerah penghasil TKI yang paling banyak di wilayah Kecamatan Sumbergempol. Data tersebut diperoleh dari subbag perencanaan Kecamatan Sumbergempol.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru yang mewakili masing-masing lembaga sekolah dasar, mayoritas siswa SD di Desa Junjung yang salah satu atau kedua orang tuanya bekerja sebagai TKI di luar negeri memiliki permasalahan dalam perilaku kedisiplinan. Selama observasi dilakukan, ditemukan beberapa contoh permasalahan kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa, yaitu: 1) Siswa membawa buku pelajaran tidak sesuai dengan jadwal, 2) Siswa terlambat masuk ke kelas, (3) Siswa keluar masuk kelas ketika pelajaran sedang berlangsung, serta beberapa pelanggaran lainnya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terhadap perilaku disiplin belajar

siswa SD di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu keberfungsian keluarga yang salah satu atau kedua orang tua bekerja sebagai TKI dan pengaruhnya terhadap perilaku disiplin belajar siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan dalam penelitian ini hanya difokuskan pada keberfungsian keluarga dan perilaku disiplin belajar siswa SD kelas V dan VI di Desa Junjung yang salah satu atau kedua orang tuanya bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) siswa SD di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terhadap perilaku disiplin belajar siswa SD di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana pengaruh keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terhadap perilaku disiplin belajar siswa SD di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) siswa SD di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terhadap perilaku disiplin belajar siswa SD di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terhadap perilaku disiplin belajar siswa SD di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh keluarga terhadap perilaku disiplin belajar siswa SD di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

H1: Terdapat pengaruh pada keluarga terhadap perilaku disiplin belajar siswa.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan yang bermanfaat untuk bahan kajian dan bahan pertimbangan akan pentingnya pengaruh keluarga terhadap perilaku disiplin belajar siswa SD di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai strategi dan bahan masukan pada sekolah untuk memperhatikan kondisi keluarga dalam menumbuhkan perilaku disiplin belajar pada siswa.

b. Bagi keluarga, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi keluarga dalam mendidik dan mengasuh anaknya.

c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya pengaruh keluarga terhadap perilaku disiplin siswa.

G. Penegasan Istilah

Guna menghindari kemungkinan timbulnya kesalahpahaman dan pengertian ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diberikan definisi operasional terhadap beberapa istilah yang berkaitan berikut ini:

1. Keluarga TKI adalah sebuah keluarga yang terdiri dari subsistem yang tidak utuh dikarenakan salah satu subsistemnya bekerja di luar negeri

sebagai TKI. Pengukuran keberfungsian keluarga TKI menggunakan angket yang diadaptasi dari pemaparan Moore dan Vandivere dalam jurnal informasi vol.17, no 02, tahun 2012 dengan memberikan skor menggunakan skala *likert*.

2. Disiplin belajar merupakan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada di lingkungan belajar (sekolah). Pengukuran disiplin belajar menggunakan angket yang diadaptasi dari pemaparan Syafrudin dalam jurnal pendidikan ekonomi vol 2 no. 2 Juli, tahun 2007 dengan memberikan skor menggunakan skala *likert*.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi penelitian berisi tentang hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pada sistematika ini akan diperoleh informasi secara umum yang jelas, sistematis dan menyeluruh tentang isi pembahasan penelitian ini. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan; halaman judul; halaman persetujuan; halaman pengesahan; halaman pernyataan keaslian; motto; halaman persembahan; prakata; daftar isi; daftar tabel; daftar gambar; daftar lampiran; dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari enam bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari (a) Latar Belakang (b) Identifikasi dan Batasan Masalah (c) Rumusan Masalah (d) Tujuan Penelitian (e)

Hipotesis Penelitian (f) Kegunaan Penelitian (g) Penegasan Istilah serta (h) Sistematika Skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari (a) Deskripsi Teori (b) Penelitian Terdahulu dan (c) Kerangka Berpikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari (a) Rancangan Penelitian (b) Variabel Penelitian (c) Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian (d) Kisi-kisi Instrumen (e) Instrumen Penelitian (f) Data dan Sumber Data (g) Teknik Pengumpulan Data dan (h) Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari (a) Deskripsi Data dan (b) Analisis Data.

Bab V Pembahasan, terdiri dari (a) Pembahasan Rumusan Masalah I (b) Pembahasan Rumusan Masalah II (c) Pembahasan Rumusan Masalah III

Bab VI Penutup, terdiri dari (a) Kesimpulan dan (b) Saran.

Bagian Penutup, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.